

**PENGEMBANGAN TEKNIK DERET UNTUK INSTRUMEN
HARMONIUM PADA MUSIK MELAYU
GHAZAL YANG BERJUDUL “STABILE #I”**



Tesis
Program Studi Magister Penciptaan Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Seni

Hitmen Kristianto Siahaan

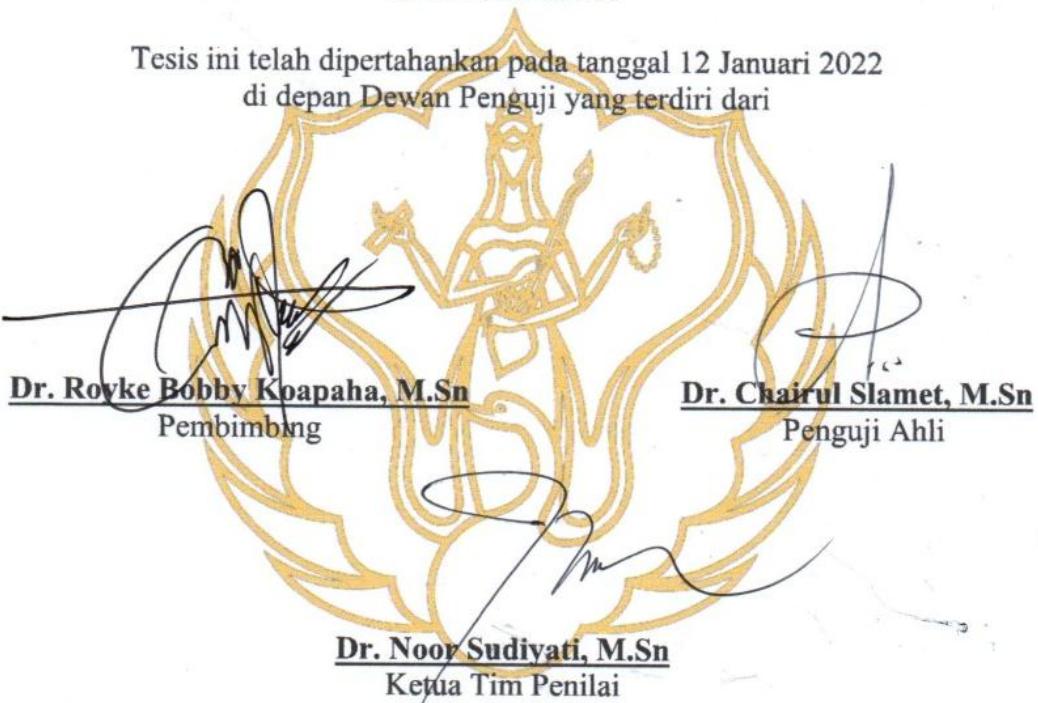
NIM. 1821125411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021/2022**

TESIS
MAGISTER PENCITAAN SENI
PENGEMBANGAN TEKNIK DERET UNTUK INSTRUMEN
HARMONIUM PADA MUSIK MELAYU
GHAZAL YANG BERJUDUL “STABILE #1”

Diajukan Oleh:
Hitmen Kristianto Siahaan
NIM 1821125411

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 12 Januari 2022
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 05 FEB 2022



Dr. Fortunanta Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memeroleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apa pun. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini.

Saya menjamin keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurigaan dikemudian hari.



Yogyakarta, Februari 2022



Pembuat Persyaratan
Hitmen Kristianto Siahaan
NIM. 1821125411

**PENGEMBANGAN TEKNIK DERET UNTUK INSTRUMEN
HARMONIUM PADA MUSIK MELAYU
GHAZAL YANG BERJUDUL “STABILE #1”**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021
Oleh Hitmen Kristianto Siahaan

ABSTRAK

Permainan yang dimainkan dalam cengkok instrumen harmonium muncul secara alami tanpa adanya kaidah-kaidah permainan secara jelas dalam setiap permainan cengkok instrumen musik ghazal. Hal ini membuat penulis merasa musik ini penting untuk diteliti karena pada dasarnya akan memberikan sumbangsih pengetahuan permainan cengkok yang lebih definitif daripada yang selama ini ada di lapangan. Penulis melakukan berekspeten dengan nada-nada yang terdapat pada permainan cengkok musik melayu ghazal dengan menggunakan pengembangan teknik deret Pengembangan teknik deret pada musik melayu ghazal merupakan sebuah gagasan ide baru yang dilakukan dalam ranah penciptaan musik nusantara sejauh ini. Selain pengembangan teknik deret, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan dari permainan teknik cengkok instrumen harmonium serta menemukan proses eksplorasi dari peleburan antara musik melayu ghazal dan teknik deret.

Penelitian ini menggunakan metode Practice-Led Research untuk proses penciptaan karya “*stable #1*” dengan tahapan pengumpulan data, eksplorasi, eksperimen, dan evaluasi. Tahapan-tahapan pada metode penelitian ini ditemukan beberapa bentuk *embellishment* yang digunakan dalam permainan instrumen harmonium kemudian dianalisis menggunakan teori musik.

Melalui penelitian ini, penulis mendapati bahwa kesenian musik melayu ghazal ini dapat dikaji dan diolah secara ilmiah. Pola melodi musik melayu ghazal serta permainan *embellishment* mampu menghadirkan suasana baru terhadap pengembangan teknik deret dengan keterbatasan yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena deret yang disebut sebagai musik atonal yang memiliki 12 nada, sedangkan pada lagu sayang musalmah musik melayu ghazal ini secara keseluruhan melalui penggabungan tangga nada dan cengkok hanya menggunakan 11 nada secara keseluruhan.

Kata Kunci: Musik Melayu Ghazal, Teknik Deret, Atonal, Harmonium

**DEVELOPMENT OF SERIES TECHNIQUE FOR HARMONIUM
INSTRUMENTS IN MALAY MUSIC
THE GHAZAL TITLED “STABILE #1”**

Written Liability

Art Creation and Study Program

Postgraduate Program of the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, 2021

By Hitmen Kristianto Siahaan

ABSTRACT

The game played in the crook of the harmonium instrument appears naturally without any clear playing rules in every twisted game of the ghazal musical instrument. This makes the writer feel that this music is important to study because basically it will contribute to a more definitive contribution to the knowledge of the twisted game than what has been in the field so far. The author experimented with the tones found in the cengkok game of Malay ghazal music by using the development of the row technique. In addition to the development of the series technique, this study aims to find out the possibilities of playing the harmonium instrument bending technique as well as discovering the exploration process of the fusion between Malay ghazal music and the series technique.

This study uses the Practice-Led Research method for the process of creating “stabile #1” works with the stages of data collection, exploration, experimentation, and evaluation. The stages in this research method found several forms of embellishment used in playing the harmonium instrument and then analyzed using music theory.

Through this research, the writer finds that the Malay ghazal music art can be studied and processed scientifically. The melodic patterns of Malay ghazal music and embellishment games are able to bring a new atmosphere to the development of series techniques with their limitations. This is because the series is called atonal music which has 12 tones, while in the song Sayang Musalmah, the Malay ghazal music as a whole, through a combination of scales and crooked, only uses 11 tones in total.

Keywords: Malay Ghazal Music, Series Technique, Atonal, Harmonium

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga Tesis yang berjudul: **PENGEMBANGAN TEKNIK DERET UNTUK INSTRUMEN HARMONIUM PADA MUSIK MELAYU GHAZAL YANG BERJUDUL “STABILE #1”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Seni pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pihak:

1. Dr. Fortuna Tyasrinestu M.Si selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn., selaku dosen pembimbing tugas akhir, dan pengampu mata kuliah komposisi musik.
3. Dr. Chairul Slamet, M.Sn., selaku dosen penguji ahli.
4. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., selaku ketua tim penilai.
5. Prof. Djohan, M.Si., selaku pengampu mata kuliah metode penelitian.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Pascasarjana ISI Yogyakarta.
7. Sanggar Sri Dendang Serumpun yang telah membantu melengkapi informasi mengenai kesenian musik Melayu Ghazal.
8. Keluarga penulis serta yang dicintai penulis dan seluruh teman-teman angkatan 2018 Pascasarjana ISI Yogyakarta.
9. Rendy Dwie Okatrinada selaku pemain musik yang telah membantu memainkan karya penulis.

Yogyakarta, Februari 2022

Penulis
Hitmen Kristianto Siahaan
NIM. 1821125411

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Estimasi Karya	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Sumber	9
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metodologi	37
B. Proses Penciptaan	41
BAB IV HASIL, PEMBAHASAN, DAN PENERAPAN	47
A. Hasil	47
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
SUMBER ACUAN	60
A. Daftar Pustaka	60
B. Webtografi	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	Penggalan karya <i>Indyhiang</i>	17
Notasi 2.	Penggalan karya yang berjudul <i>Catrik</i>	18
Notasi 3.	Penggalan karya yang berjudul <i>Melati Suci</i>	19
Notasi 4.	Contoh bentuk modus <i>Ionian</i>	22
Notasi 5.	Contoh bentuk modus <i>Dorian</i>	22
Notasi 6.	Contoh bentuk modus <i>Phrygian</i>	23
Notasi 7.	Contoh bentuk modus <i>Lydian</i>	23
Notasi 8.	Contoh bentuk modus <i>Mixolydian</i>	23
Notasi 9.	Contoh bentuk modus <i>Aeolian</i> (minor)	23
Notasi 10.	Contoh bentuk modus <i>Locrian</i>	23
Notasi 11.	Contoh bentuk <i>embellishment Passing Tone</i>	24
Notasi 12.	Contoh bentuk <i>embellishment Complete Neighbor Tone</i> (NT)	25
Notasi 13.	Contoh bentuk <i>embellishment Double Neighbor Figure</i> (DN)	25
Notasi 14.	Contoh bentuk <i>embellishment Incomplete Neighbor Tone</i> (INT)	25
Notasi 15.	Contoh bentuk <i>embellishment Appoggiatura</i>	26
Notasi 16.	Contoh bentuk <i>embellishment Acciaccatura</i>	26
Notasi 17.	Contoh bentuk <i>embellishment Escape Tone</i>	27
Notasi 18.	Contoh bentuk <i>embellishment Anticipation</i>	27
Notasi 19.	Contoh bentuk <i>embellishment Syncopation</i>	28
Notasi 20.	Contoh bentuk <i>embellishment Suspension</i>	28
Notasi 21.	Contoh bentuk <i>embellishment Retardation</i>	29
Notasi 22.	Contoh bentuk <i>embellishment Mordent</i>	29
Notasi 23.	Contoh bentuk <i>embellishment Trill</i>	29
Notasi 24.	Contoh bentuk <i>embellishment Turn</i>	30
Notasi 25.	Contoh bentuk Deret Orisinal dalam teknik deret	32
Notasi 26.	Contoh bentuk Retrograde (R) dalam teknik deret	33
Notasi 27.	Contoh bentuk Inversi (I) dalam teknik deret	33
Notasi 28.	Contoh bentuk Retrograde Inversi (RI) dalam teknik deret	33
Notasi 29.	Contoh bentuk Deret Orisinal 1 hingga Deret Orisinal 6	34
Notasi 30.	Bentuk 11 nada dengan modus aeolian	42
Notasi 31.	Bentuk pola Deret Orisinal pada karya “ <i>Stabile #1</i> ”	43
Notasi 32.	Bentuk pola Retrograde (R) pada karya “ <i>Stabile #1</i> ”	43
Notasi 33.	Penjelasan cara menentukan pola Inversi	44
Notasi 34.	Bentuk pola Inversi (I) pada karya “ <i>Stabile #1</i> ”	45
Notasi 35.	Bentuk pola Retrograde Inversi (RI) pada karya “ <i>Stabile #1</i> ”	46
Notasi 36.	Tangga nada minor zigana pada lagu “ <i>Sayang Musalmah</i> ”	47
Notasi 37.	Tangga nada diatonis mayor pada lagu “ <i>Sayang Musalmah</i> ”	48
Notasi 38.	Nada A yang terdapat pada lagu “ <i>Sayang Musalmah</i> ”	48
Notasi 39.	Bentuk <i>Trill</i> dalam lagu “ <i>Sayang Musalmah</i> ”	49
Notasi 40.	Bentuk <i>Mordent</i> dalam lagu “ <i>Sayang Musalmah</i> ”	49
Notasi 41.	Bentuk <i>Turn</i> dalam lagu “ <i>Sayang Musalmah</i> ”	50
Notasi 42.	Bentuk <i>Acciaccatura</i> dalam lagu “ <i>Sayang Musalmah</i> ”	50
Notasi 43.	Bentuk <i>Appoggiatura</i> dalam lagu “ <i>Sayang Musalmah</i> ”	50

Notasi 44. Bentuk <i>Syncopation</i> dalam lagu “Sayang Musalmah”	50
Notasi 45. Bentuk <i>Trill</i> dalam karya “ <i>Stabile #1</i> ”	51
Notasi 46. Bentuk <i>Mordent</i> dalam karya “ <i>Stabile #1</i> ”	52
Notasi 47. Bentuk <i>Turn</i> dalam karya “ <i>Stabile #1</i> ”	52
Notasi 48. Bentuk <i>Acciaccatura</i> dalam karya “ <i>Stabile #1</i> ”	52
Notasi 49. Bentuk <i>Syncopation</i> dalam karya “ <i>Stabile #1</i> ”	53
Notasi 50. Bentuk pola melodi dan ritme DO pada karya “ <i>Stabile #1</i> ”	54
Notasi 51. Bentuk pola melodi dan ritme R pada karya “ <i>Stabile #1</i> ”	55
Notasi 52. Bentuk pola melodi dan ritme I pada karya “ <i>Stabile #1</i> ”	55
Notasi 53. Bentuk pola melodi dan ritme RI pada karya “ <i>Stabile #1</i> ”	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesenian dalam musik tradisi di Indonesia sangat beragam karena terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang ada di Indonesia, maka tidak heran jika banyak jenis-jenis musik yang terlihat berbeda di setiap daerahnya. Indonesia memiliki banyak jenis-jenis musik untuk setiap sukunya, bahkan didaerah yang sama pun dapat menghasilkan karakter musik serta fungsi dengan bentuk maupun isian berbeda. Misalnya pada musik melayu yang ada di Kepulauan Riau, ada yang namanya kesenian musik ghazal kemudian ada pula kesenian gobang dimana kesenian gobang ini juga terletak di Kepulauan Riau. Kedua kesenian ini memiliki karakter yang sangat jelas berbeda ketika didengar melalui permainannya begitu pula fungsinya juga berbeda.

Musik melayu ghazal merupakan salah satu bentuk musik melayu yang muncul pertama kalinya di Kepulauan Riau pada abad ke-19. Musik ini dibawa oleh Lomak dari Johor ke Pulau Penyengat di Kepulauan Riau (selayang pandang musik melayu ghazal, 2008). Selain di Penyengat, salah satu kecamatan di Kepulauan Riau juga memiliki kesenian musik melayu ghazal yaitu di Pulau Kundur. Komunitas musik melayu ghazal di Pulau Kundur ini bernamakan “Dendang Sri Serumpun” yang diketuai oleh Agus Salim selaku narasumber dalam proses penelitian ini.

Masuknya musik melayu ghazal di Pulau Kundur dimulai pada tahun 1960an yang dibawa oleh salah satu tokoh masyarakat keturunan Bugis bernama Ambok Salifek.¹ Namun hingga pada saat ini, Agus Salim sangat menyayangkan atas sikap para seniman-seniman asli penduduk Pulau Kundur ini karena tidak ada yang ingin mempelajari dan mengembangkan kesenian musik ghazal ini “ujarnya pada wawancara 18 Januari 2021”. Instrumen yang digunakan dalam permainan kesenian musik melayu ghazal di sanggar “Dendang Sri Serumpun” pada saat ini masih belum mengalami perubahan, dan masih sesuai dengan instrumen yang seharusnya digunakan dalam permainan musik ghazal. Selain daripada instrumennya juga, berdasarkan informasi yang didapat dari narasumber mengenai teknik permainan, cengkok vokal, cengkok instrumen, dan lagu-lagu yang dibawakan juga masih sama sejak awal masuk karena tidak mengalami perubahan di dalamnya.

Instrumen yang digunakan dalam permainan musik melayu ghazal di sanggar “Dendang Sri Serumpun” ini terdiri dari; 1) harmonium, 2) biola, 3) gambus, 4) gitar, 5) tabla, 6) marakas. Setiap instrumen yang digunakan dalam permainan musik ini saling mengisi satu sama lain dan selalu di pimpin oleh instrumen harmonium dan tabla untuk pembukaan dan jalannya lagu yang

¹ Informasi ini didapat melalui hasil wawancara dengan salah satu narasumber yang menjabat sebagai ketua sanggar “sri dendang serumpun” yaitu Agus Salim. Berdasarkan informasi yang didapat, Ambok Salifek merupakan salah satu pejuang pada zaman penjajahan Jepang dan telah menjadi buronan oleh para penjajah, sehingga melarikan diri ke Johor Malaysia. Sepulangnya ke Indonesia, Ambok Salifek kemudian membawa kesenian musik melayu ghazal ini ke Pulau Kundur pada tahun 1960an dan bertahan hingga sekarang. 18 Januari 2021, diizinkan untuk dikutip.

dimainkan. Harmonium pada musik ghazal selalu digunakan sebagai intro pembuka lagu dengan melodi lagu yang akan dimainkan, kemudian disambut instrumen tabla dan dilanjutkan dengan instrumen-instrumen lainnya. Selain digunakan sebagai intro pembuka, harmonium memainkan melodi lagi dari awal hingga akhir bersamaan dengan vokal yang menyanyikan lagu pada musik melayu ghazal, sementara instrumen tabla yang mengatur tempo dan memberikan tanda masuk dan akhir. Menurut pengamatan penulis untuk permainan musik melayu ghazal ini yang sangat berperan penting dalam jalannya lagu yang dimainkan adalah instrumen harmonium dan tabla. Sebagai ketua sanggar, agus salim sendiri memiliki kegelisahan mengenai teknik yang digunakan dalam setiap permainan musik melayu ghazal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap teori musik, sehingga hanya sekedar memainkan saja tanpa mengetahui teknik apa yang digunakan. Berdasarkan apa yang sampaikan Salim, penulis berasumsi bahwa ada terdapat beberapa teknik cengkok yang mirip dengan bentuk hias yang terdapat pada musik diatonis. Sehingga memungkinkan untuk meminjam istilah musik diatonis untuk menamai beberapa bentuk cengkok yang terdapat dalam idiom musik melayu ghazal.

Banyaknya idiom musik yang ada di Indonesia serta memiliki bentuk tangga nada dan ritme masing-masing di setiap daerah sehingga terdapat banyak celah yang bisa dikembangkan dengan menggunakan gaya-gaya musik. Hal lainnya diketahui bahwa di Indonesia terdapat sebuah gaya musik nasionalisme yang telah dikembangkan oleh salah satu komponis asal Indonesia yaitu Amir Pasaribu. Amir Pasaribu memadukan gaya nasionalisme dengan unsur atau aspek musik tradisi

dengan menggunakan gaya impresionisme pada tangga nada pelog. Gaya musik nasionalisme ini pada dasarnya menekankan unsur-unsur musik nasional yang digunakan sebagai lagu-lagu rakyat. Amir Pasaribu memanfaatkan laras pelog pada karawitan untuk dikembangkan melalui gaya impresi dengan memadukan idiomatik pada laras pelog. Sehingga dapat menimbulkan atau memunculkan suasana baru pada lagu-lagu rakyat, tentunya tidak menghilangkan esensi maupun rasa dari irama pada lagu yang dikembangkan oleh Amir Pasaribu tersebut. Selain Amir Pasaribu, terdapat juga beberapa komponis lainnya yang bermain pada wilayah yang sama dengan Amir Pasaribu dengan memadukan gaya nasionalisme dengan gaya barat yaitu Mang Uking, Bubi Chen, Hari Rusli, Guruh Soekarno.

Menurut pengamatan penulis terdapat peluang dan celah untuk mengembangkan gaya-gaya musik yang sudah ada dalam gaya musik nasionalisme dan memadukannya dengan idiomatik musik-musik tradisi. Musik diatonis sendiri memiliki banyak gaya-gaya musik yang bisa dikembangkan lebih luas. Namun sejauh yang penulis kaji, di Indonesia seperti beberapa komponis yang disebutkan termasuk yang sudah dilakukan mahasiswa-mahasiswa selama ini menggunakan genre impresionisme, jazz, orkestra, pop. Sesuai dengan gaya musik yang dikembangkan oleh komponis-komponis tersebut secara keseluruhannya tetap menggunakan bentuk harmoni pada setiap karya komposisi, sehingga belum ditemukan komponis yang mengembangkan idiom musik nusantara dengan bentuk-bentuk musik atonal seperti pada teknik deret. Oleh karena itu, penulis melihat sebuah celah untuk mengembangkan teknik deret dalam tangga nada serta permainan cengkok/hias yang dimainkan instrumen harmonium musik melayu

ghazal. Hal menarik dari pengamatan penulis dalam permainan cengkok harmonium adalah terbentuk dengan sendirinya tanpa ada sesuatu yang pakem atau aturan-aturan yang pasti dalam memainkan musik ghazal ini.

Berdasarkan pencarian penulis terhadap perpaduan antara gaya nasionalisme dengan teknik deret di Indonesia khususnya, belum ada yang meneliti atau membuat komposisi musik yang memadukan teknik deret terhadap gaya musik nasionalisme yang ada di Indonesia, khususnya pada musik melayu ghazal. Hal ini sudah tentu harus diteliti terlebih dahulu sebelum melakukan proses penciptaan dengan pengembangan sistem deret dalam cengkok instrumen harmonium musik ghazal, karena teknik deret itu atonal yang menggunakan sistem dua belas nada dan tidak menggunakan sistem harmoni sedangkan musik ghazal itu memiliki tangga nada diatonis dan tentunya menggunakan sistem harmoni di dalam setiap permainan musik melayu. Sehingga butuh penelitian khusus yang mendalam sebelum melakukan eksperimen komposisi ini. Proses penelitian dan penciptaan ini, penulis melakukan sebuah eksperimen dengan cara mengembangkan teknik deret dengan menggunakan idiom dan tangga nada dari musik melayu ghazal dengan medium harmonium, lalu membuat sebuah komposisi musik ghazal baru. Melalui penerapan yang demikian, maka akan didapat komposisi musik ghazal yang dilakukan secara matematis serta akan memunculkan sesuatu yang unik dari perpaduan antara musik deret dan musik melayu ghazal.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Permainan yang dimainkan dalam cengkok instrumen harmonium muncul secara alami tanpa adanya kaidah-kaidah permainan secara jelas dalam setiap permainan cengkok instrumen musik ghazal. Hal ini membuat penulis merasa musik ini penting untuk diteliti karena pada dasarnya akan memberikan sumbangsih pengetahuan permainan cengkok yang lebih definitif daripada yang selama ini ada di lapangan. Selain itu penulis juga menawarkan pengetahuan baru terhadap teknik deret dalam permainan musik melayu ghazal. Sehingga memungkinkan untuk mengetahui bahwa musik melayu ghazal memiliki nama istilah cengkok yang dimainkan setiap lagu dengan mengadaptasi bentuk *embelishment* dari musik diatonis. Selain itu, peluang-peluang yang dapat dihasilkan melalui pengembangan teknik deret dalam musik melayu ghazal tentunya dapat memberi hal baru serta pengetahuan baru bagi gaya nasionalisme dan teknik deret. Penulis melakukan bereksperimen dengan nada-nada yang terdapat pada permainan cengkok musik melayu ghazal dengan menggunakan pengembangan teknik deret.

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kemungkinan yang terjadi dari penerapan cengkok musik melayu ghazal ke dalam teknik deret?
2. Bagaimana teknik komposisi berdasarkan teknik deret ke dalam karya musik *Stabile #1*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan ide penciptaan ini adalah :

1. Mengetahui beberapa kemungkinan-kemungkinan penggunaan bentuk *embellishmet* pada musik melayu ghazal.
2. Mengetahui teknik komposisi berdasarkan teknik deret ke dalam karya musik *Stabile #1*.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari ide penciptaan ini adalah :

1. Sebagai sumbangsih akademisi seni yang diperoleh melalui pengalaman dan fenomena sosial sebagai ide penciptaan seni musik.
2. Menambah pengetahuan baru bagi komposer dalam mencari kemungkinan-kemungkinan yang dapat dikembangkan melalui teknik deret.

D. Estimasi Karya

Karya-karya yang penulis kaji, kiranya masih ada celah untuk dikembangkan melalui proses eksperimen terhadap ornamen-ornamen pada permainan instrumen harmonium dengan menggunakan sistem deret pada karya-karya yang dimainkan di dalam musik ghazal. Selain daripada itu juga, penulis sudah banyak mencari informasi mengenai pengembangan teknik deret yang ada di Indonesia maupun luar Indonesia, belum ada ditemukan pengembangan teknik deret dengan menggunakan musik tradisional Indonesia sebagai objek materialnya. Hal ini disebabkan oleh musik deret bersifat atonal, sedangkan dalam musik tradisional Indonesia sendiri belum ditemukan tentang adanya musik kesenian yang menggunakan atonal dan 12 nada. Penulis melihat dari berbagai aspek dan melihat beberapa kemungkinan-kemungkinan bahwa adanya beberapa musik kesenian tradisional yang menggunakan teknik cengkok ataupun hiasan (disebut sebagai *embelishment/ornament*), sehingga memungkinkan bahwa adanya musik tradisional Indonesia yang menggunakan 12 nada dalam satu lagu yang dimainkan.